

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Rancangan Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif yang dipakai/ dilaksanakan pada penelitian. Pendekatan kualitatif ini dilaksanakan untuk mendapatkan kata-kata tertulis dari orang/sample untuk dilaksanakan responden penelitian. Yang disusun untuk memberikan gambaran sistematis pada subjek atau objek penelitian/ Penelitian deskriptif. Penjelasan sistematis pada fakta yang didapatkan pada penelitian sanusi / 2011:11.

Menurut Sugiyono (2015:1) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Satori dan Komariah (2014:25) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dan situasi yang alamiah.

Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan secara detail terhadap objek yang dimunculkan dalam rumusan masalah yaitu Pengelolaan

Keuangan Desa Petahunan dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014. Lokasi penelitian dilakukan di Kantor Pemerintah Desa Petahunan Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang.

1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini di Desa Petahunan Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang sebagai obyek penelitian yaitu karena untuk menganalisa pengelolaan keuangannya, apakah sudah sesuai dengan Peraturan menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014.

1.3 Sumber dan Jenis Data

1.3.1 Sumber Data

1.3.1.1 Data Internal

Sumber data penelitian adalah faktor penting yang menjadi pertimbangan metode pengumpulan data. Sumber data penelitian menggunakan sumber internal. Menurut Indriantoro dan Supomo (2009:149) “Data Internal adalah dokumen-dokumen akuntansi dan operasi yang dikumpulkan, dicatat dan disimpan dalam suatu organisasi”.

1.3.1.2 Data Eksternal

Data eksternal umumnya disusun oleh suatu entitas selain peneliti dari organisasi yang bersangkutan. Tipe data eksternal berdasarkan penerbitan sebagai berikut :

1. Buku, jurnal atau berbagai macam bentuk terbitan secara periodik yang diterbitkan oleh organisasi atau instansi terkait (misal Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Oleh Kompatemen Akuntan Pendidik- IAI)
2. Terbitan yang dipublikasikan oleh Instansi Pemerintah (misal Indikator Ekonomi oleh Biro Pusat Statistic atau Statistic Ekonomi dan Keuangan oleh Bank Indonesia)
3. Terbitan yang dikeluarkan oleh media massa atau perusahaan penerbit.

Berdasarkan sumber data diatas data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah secara internal, dimana data tersebut diambil langsung dari Kantor Desa Petahunan.

3.1.2 Jenis Data

1. Data Primer

Yang didapat langsung dari informan adalah data primer. Menurut sugiono/2012 sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan

data lain berupa studi literatur yang sangat mendukung penulisan ini terkait dengan pengelolaan keuangan desa oleh aparatur pemerintah desa Petahunan Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya menurut Sanusi (2011:104).

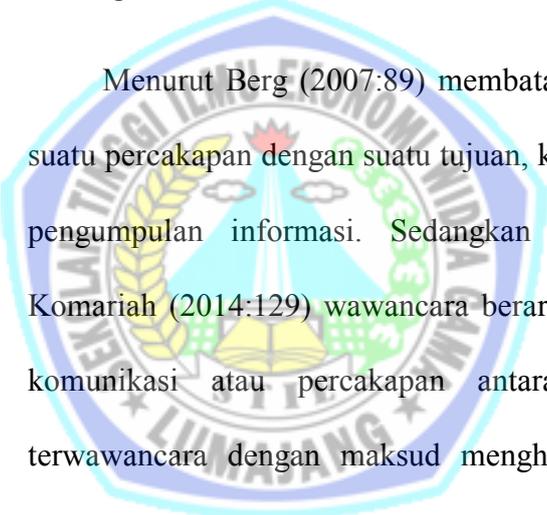
Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai data tambahan yang berupa data-data mengenai profil desa Petahunan, beberapa dokumen terkait dengan pengelolaan keuangan desa di desa Petahunan seperti Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa dan dokumen-dokumen lain yang berkenaan dengan penelitian ini.

2.5 Teknik Pengumpulan Data

2.5.1 Teknik Wawancara

Teknik Wawancara adalah suatu kegiatan yang melakukan tanya jawab secara lisan dengan beberapa pihak

yang berkompeten dan berwenang memberikan data yang dibutuhkan pada Pemerintah Desa Petahunan sehubungan dengan Pengelolaan Keuangan Pada Pemerintah Desa Petahunan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penyelenggaraan pengelolaan keuangan desa oleh aparatur pemerintah desa Petahunan. Wawancara akan dilaksanakan kepada Kepala Desa, Seketaris Desa, Bendahara Desa, dan Aparat Desa yang terkait dengan Pengelolaan Keuangan Desa.



Menurut Berg (2007:89) membatasi wawancara sebagai suatu percakapan dengan suatu tujuan, khususnya tujuan untuk pengumpulan informasi. Sedangkan menurut Satori dan Komariah (2014:129) wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara dan terwawancara dengan maksud menghimpun informasi dari terwawancara. Terwawancara pada penelitian kualitatif adalah informan yang dari padanya pengetahuan dan pemahaman diperoleh.

2.5.2 Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi adalah kegiatan yang melakukan penghimpunan atas data-data sekunder untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian ini. Seperti Anggaran

Pendapatan dan Belanja Desa serta Dokumen Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014, dan dokumen-dokumen yang terkait dengan pengelolaan keuangan desa.

Menurut Sanusi (2011:114) cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik pribadi maupun kelembagaan.



3.6 Variabel Penelitian

3.6.1 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian yang merupakan sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif menurut Indriantoro dan Supomo (2009:61). Pada peraturan tersebut dijelaskan bahwa lingkup pengelolaan keuangan desa adalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan Keuangan Desa.
2. Perencanaan Keuangan Desa.

3. Pelaksanaan Keuangan Desa.
4. Penatausahaan Keuangan Desa.
5. Pelaporan Keuangan Desa.
6. Pertanggungjawaban Keuangan Desa

6.53 Definisi Konseptual Variabel

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa menyebutkan bahwa keuangan desa adalah hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa. Selanjutnya pengelolaan keuangan desa merupakan keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Dalam konteks pemerintahan desa, pengelolaan keuangan sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

6.54 Definisi Operasional Variabel

Menurut Indriantoro dan Supomo (2009:69) Definisi operasional adalah penentuan masalah yang kompleks

sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasikan masalah yang kompleks, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara pengukuran masalah yang lebih baik.

Adapun beberapa definisi dalam penelitian sebagai berikut :

1. Pengelolaan Keuangan Desa

Pengelolaan Keuangan Desa yang merupakan keseluruhan kegiatan yang meliputi Perencanaan, Pelaksanaan, Penatausahaan, Pelaporan, Pertanggungjawaban Keuangan Desa.

2. Perencanaan Keuangan Desa

Perencanaan Keuangan yang merupakan kegiatan untuk memperkirakan pendapatan dan belanja dalam kurun waktu tertentu dimasa yang akan datang. Tahap perencanaan keuangan desa dilakukan setelah tersusun RPJMDesa dan RKPDesa yang menjadi dasar untuk menyusun APBDesa yang merupakan hasil dari perencanaan keuangan desa

3. Pelaksanaan Keuangan Desa

Pelaksanaan Keuangan yaitu implementasi atau eksekusi dari Anggaran Pendapatan dan Belanja desa, termasuk dalam pelaksanaan keuangan desa diantaranya proses pengadaan barang dan jasa serta proses pembayaran. Dalam tahap pelaksanaan keuangan desa adalah rangkaian kegiatan untuk melaksanakan APBDesa dalam satu tahun anggaran yang dimulai dari 1 Januari hingga 31 Desember. Atas dasar APBDesa dimaksud disusunlah Rencana Anggaran Biaya (RAB) untuk setiap kegiatan yang menjadi dasar pengajuan Surat Permintaan Pembayaran (SPP). Pengadaan barang dan jasa, Penyusun Buku Kas Pembantu Kegiatan, dan perubahan APBDesa adalah kegiatan yang berlangsung pada tahap pelaksanaan.

4. Penatausahaan Keuangan Desa

Penatausahaan Keuangan yang merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis (teratur dan masuk akal/logis) dalam bidang keuangan berdasarkan prinsip, standar serta prosedur tertentu sehingga informasi aktual (informasi yang sesungguhnya) berkenaan dengan keuangan dapat segera diperoleh. Tahap ini merupakan proses pencatatan seluruh transaksi keuangan yang terjadi dalam satu tahun anggaran.

5. Pelaporan Keuangan Desa

Pelaporan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan hal-hal yang berhubungan dengan hasil pekerjaan yang telah dilakukan selama satu periode tertentu sehingga bentuk pelaksanaan tanggungjawab (pertanggungjawaban) atas tugas dan wewenang yang diberikan laporan suatu bentuk penyajian data dan informasi mengenai suatu kegiatan ataupun keadaan yang berkenaan dengan adanya suatu tanggungjawab yang ditugaskan. Pada tahap ini, pemerintah desa menyusun laporan realisasi pelaksanaan APBDesa setiap semester yang disampaikan kepada Bupati/Walikota.

6. Pertanggungjawaban Keuangan Desa

Pertanggungjawaban pengelolaan desa yang dilakukan setiap akhir tahun anggaran yang disampaikan kepada Bupati/Walikota dan didalam forum musyawarah desa.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis yang merupakan suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas

dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.

Dalam penelitian Kualitatif (Sugiyono 2015:87) data dapat diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh, pada pengamatan yang terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali.

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Adapun tahapan-tahapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisa deskriptif dilakukan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat suatu kesimpulan yang berlaku untuk umum.
2. Menganalisa dan mengevaluasi pengelolaan keuangan desa untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang ada.
3. Penyajian data yaitu dengan merangkai dan menyusun informasi dalam bentuk satu kesatuan, selektif dan dipahami.
4. Menyimpulkan hasil penelitian.

